

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa kosmetika dengan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan cenderung tinggi dengan skor rata-rata 32,26.
2. Hasil belajar siswa kosmetika yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan cenderung cukup dengan skor rata-rata 28,06.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* terhadap hasil belajar kosmetika pada siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan. Dengan demikian, bahwa hasil belajar siswa kosmetika dengan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)*.

B. Saran

1. Hasil belajar siswa kosmetika dengan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* cenderung tinggi, maka diharapkan model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* ini bisa menjadi salah satu alternatif model

pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kosmetika.

2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* rata-rata masih cukup, oleh karena itu sebaiknya guru dapat membuat variasi mengajar yang menarik perhatian dan dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dari hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* terhadap hasil belajar siswa. Namun, bukan berarti dengan menggunakan pembelajaran konvensional proses pembelajaran menjadi kurang optimal, akan lebih baik jika guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.